

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini begitu pesat, hal ini dapat memicu peningkatan jumlah investasi dimasa mendatang. Ketatnya persaingan investor tidak hanya berasal dari dalam negeri, investor dari luar negeri juga ikut bermain didalamnya. Dalam mencari informasi, salah satu sumber informasi yang sangat penting dan dibutuhkan dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan.

Dalam perekonomian modern saat ini, laporan keuangan dijadikan media dalam pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan suatu perusahaan biasa diterbitkan secara periodik, baik tahunan, bulanan, maupun harian. Ketepatan waktu yang dapat dijadikan elemen pokok dalam pelaporan keuangan tersebut.

Pelaporan keuangan merupakan media yang digunakan oleh perusahaan yang *go public* untuk mengungkapkan informasi perusahaan kepada pihak luar manajemen. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan suatu posisi keuangan kepada para *stakeholders* dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009) yang dikutip dari Sari (2011), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi atau hasil usaha perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu FASB (1991) menyatakan bahwa:

Pelaporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan tetapi juga cara lain untuk mengkomunikasikan informasi yang berhubungan dengan, secara langsung maupun tidak langsung terhadap informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya suatu perusahaan, kewajiban, pendapatan dan sebagainya.

Mercholis (2011) menyatakan bahwa:

Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat pelaporan keuangan yang akan digunakan untuk mengambil keputusan serta memberikan informasi berupa aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu para pengguna informasi akuntansi dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Pada umumnya keputusan-keputusan yang diambil oleh para *stakeholders* dalam hal ini investor didasarkan atas informasi terbaru yang masuk ke pasar modal dari perusahaan publik dan emiten yang sahamnya *listing* di bursa efek. Oleh karena itu ketepatan waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan perusahaannya menjadi sangat penting guna memenuhi kebutuhan para investor. Jika informasi tidak tersedia ketika diperlukan atau tersedia lama setelah peristiwa dilaporkan maka laporan

tersebut tidak memiliki nilai untuk tindakan di masa depan, tidak memiliki relevansi dan tidak bermanfaat (FASB, 2000).

Ketepatan waktu merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Transparansi disini dimaksudkan agar dapat meningkatkan efisiensi perekonomian serta meningkatkan daya saing. Sedangkan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik kaitannya dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007).

Suatu informasi dapat dinilai telah usang jika tidak dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu sangat berpengaruh terhadap nilai informasi suatu laporan keuangan, hal ini menunjukkan ketepatan waktu (*timelines*) suatu laporan keuangan terhadap pihak eksternal itu penting. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan agar tidak menunda pelaporan keuangan perusahaan karena dapat mengurangi nilai informasi yang disajikan. Semakin lama waktu pelaporan keuangan dapat memunculkan isu mengenai perusahaan tersebut, serta kemungkinan informasi tersebut bocor sangat besar bahkan perusahaan tersebut bisa menimbulkan masalah di bursa saham.

Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan, karena perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan

ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal:

Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,- atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,-

Pasar modal Indonesia menganggap keterlambatan tersebut sebagai pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu juga mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran rumor pasar saham (Ukago, 2004).

Seiring dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, hal ini dikarenakan kebutuhan hidup manusia yang sangat beragam sehingga menuntut berbagai pihak untuk menciptakan suatu teknologi yang sangat berguna bagi masyarakat, dimana perkembangan teknologi tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Salah satu perkembangan teknologi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat adalah adanya internet.

Dalam bidang ekonomi perkembangan pesat teknologi informasi juga sangat dibutuhkan dalam pelaporan keuangan. Perkembangan tingkat penggunaan internet menjadi *trend* penting bagi perusahaan untuk melaksanakan *corporate internet reporting (CIR)* atau pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui internet (Oyelere, *et al.* 2003 dalam Widaryanti, 2011). Hal ini dilakukan karena berbagai fitur berita serta informasi keuangan suatu perusahaan akan sangat mudah dijangkau oleh pengguna tanpa adanya hambatan batasan geografis, mudah diakses, biaya

murah, mudah diterapkan, serta kecepatan untuk memperbarui berita dan informasi.

Laporan keuangan yang biasanya dicetak, melalui internet laporan keuangan perusahaan bisa didistribusikan lebih cepat, maksudnya adalah dengan penggunaan media internet perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi ini untuk lebih transparan dan menginformasikan laporan keuangannya lebih tepat waktu.

Di Indonesia, penelitian yang membahas mengenai *corporate internet reporting* telah dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2005) yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. Selain itu, Sari (2011) menguji pengaruh antara ketepatan waktu dengan atribut struktur *corporate governance* dan karakteristik perusahaan di *website* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan Widaryanti (2011) telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu CIR pada perusahaan yang *listing* di BEI.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut masih terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel yang sama, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini karena mengingat *corporate internet reporting* merupakan isu yang masih baru. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *corporate internet reporting*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan dengan judul “Analisis Faktor-

Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* pada Perusahaan *Go Public*". Penelitian ini merupakan replikasi dari Haryani dkk. (2012). Dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan *non finansial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012. Pada penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel yaitu umur *listing* perusahaan.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012, variabel yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, umur *listing* perusahaan, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan, dan ukuran dewan komisaris.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?

2. Apakah jenis perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
4. Apakah umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
5. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
6. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
7. Apakah penerbitan saham berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
8. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
9. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris tentang:

1. Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

2. Pengaruh positif jenis perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
3. Pengaruh positif profitabilitas terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
4. Pengaruh positif umur *listing* perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
5. Pengaruh positif *leverage* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
6. Pengaruh positif likuiditas terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
7. Pengaruh positif penerbitan saham terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
8. Pengaruh positif struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
9. Pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan tersebut, maka dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi pemahaman dan penjelasan mengenai ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
- b. Untuk menambah literatur dalam bidang akuntansi dan dapat dijadikan referensi penelitian masa datang.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi *shareholder* dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
- b. Bagi *stakeholder*, penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu teori yang mempelajari bagaimana seharusnya suatu perusahaan mengeluarkan sinyal yang diarahkan kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud yaitu berupa informasi perusahaan sebagai bentuk kinerja manajemen dan sebagai sarana promosi perusahaan untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya.

Menurut Jogiyanto (2000) dalam Widaryanti (2011) teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik modal. Pengumuman informasi akuntansi yang tepat waktu memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai sinyal yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dan volume perdagangan saham (Sharpe, 1997 dalam Widaryanti, 2011).

Wolk *et al.*, (2000) dalam Purba (2012) menyebutkan bahwa dalam kerangka teori signal terdapat dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena adanya *asimetri* informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer

perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dengan prinsipal (pemilik perusahaan), dimana bentuk hubungannya yaitu adanya kewenangan pemilik perusahaan untuk memerintah manajer dalam hal mencetak nama baik perusahaan dimata investor. Jensen dan Meckling (1976) dalam Widaryanti (2011) menggambarkan hubungan *agency* sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan orang lain untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Menurut Purba (2012), dalam kerangka teori keagenan terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu:

- a. Hubungan keagenan antar manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*).
- b. Hubungan keagenan antar manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*).
- c. Hubungan keagenan antar manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*).

Berdasarkan teori keagenan, bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemilik perusahaan yaitu membuat laporan

perusahaan yang dapat menarik pihak eksternal sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, hal ini mengakibatkan manajer melakukan berbagai cara untuk memuaskan pemilik perusahaan, cara yang paling sering digunakan yaitu merekayasa laporan keuangan perusahaan tersebut.

B. Hipotesis

1. Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Variabel ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang paling umum dalam menentukan tingkat pengungkapan. Ada banyak penelitian yang menyelidiki hubungan antara ukuran dan pengungkapan sukarela secara umum. Hubungan ini dapat diinterpretasikan sesuai dengan tekanan pasar saham yang memaksa perusahaan-perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut pada situs *web* mereka untuk membantu mereka dalam memasarkan surat berharga dan mencapai tujuan. Oleh karena itu perusahaan besar mungkin lebih mampu mengakses pasar keuangan jika mereka mengungkapkan informasi secara *online* (Ezat dan El-Masry, 2008 dalam Haryani, dkk, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan Widaryanti (2011) sesuai dengan hasil penelitian Pirchegger dan Wagenhofer (1999) serta Ezat dan El-Masry (2008) yang menemukan adanya pengaruh positif

signifikan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu CIR. Hasil penelitian terdahulu yaitu Haryani, dkk, (2012) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan bertanda positif yang berarti semakin besar perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan dalam menerapkan ketepatan waktu CIR. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

2. Jenis Perusahaan dan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Ketepatan waktu pengungkapan informasi keuangan dalam internet diduga berbeda antar jenis industri karena perusahaan dengan kandungan teknologi tinggi ingin unjuk kemampuan di bidang teknologi (Supripto, 2006 dalam Widaryanti, 2011).

Ezat dan El-Masry (2008) mengelompokkan tipe bisnis menjadi dua yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa, dan menyimpulkan bahwa variabel tipe bisnis berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Penelitian Haryani, dkk. (2012) menyatakan bahwa jenis perusahaan memengaruhi ketepatan waktu CIR, dimana perusahaan besar akan cenderung melakukan ketepatan waktu CIR dibandingkan perusahaan menengah maupun kecil. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis:

H₂: Jenis perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

3. Profitabilitas dan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dijadikan acuan oleh para investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Widaryanti, 2011). Hal tersebut dijadikan alasan betapa pentingnya mempelajari hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan secara *online*. Hasil penelitian Suropto (2006) dalam Widaryanti (2011) menunjukkan bahwa lebih tinggi profitabilitas perusahaan lebih besar kemungkinan disoroti oleh masyarakat, sehingga perusahaan yang *profitable* lebih mempunyai sumber daya keuangan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan tambahan.

Hasil penelitian Haryani, dkk. (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* cenderung akan melaporkan kondisi keuangan mereka sebagai keunggulan perusahaan, pelaporan perusahaan melalui *website* diharapkan dapat menambah nilai plus perusahaan di mata publik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik suatu hipotesis:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

4. Umur *Listing* Perusahaan dan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Penelitian mengenai pengaruh umur *listing* perusahaan terhadap ketepatan waktu pengungkapan informasi telah banyak

dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2005). Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara umur *listing* perusahaan terhadap praktik pengungkapan secara *online*. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil hipotesis:

H₄: Umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

5. *Leverage* dan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* akan bertanggung jawab untuk membayar hutang mereka dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya melalui situs *web*. Dengan adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet, termasuk di dalamnya aspek ketepatan waktu, dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur, sehingga memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini adalah:

H₅: *Leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

6. Likuiditas dan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Tingkat likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Oyelere *et al.* (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak-pihak yang membutuhkan karena dipandang bahwa perusahaan tersebut *credible* (dapat dipercaya). Hal tersebut membuat banyak perusahaan termotivasi serta percaya diri untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara tepat waktu dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa mereka mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis:

H₆: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

7. Penerbitan Saham dan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Penerbitan saham merupakan salah satu pembiayaan perusahaan dengan cara menerbitkan saham baru di pasar modal (Husnan dan Pujiastuti, 2002 dalam Widaryanti, 2011). Perusahaan yang membutuhkan sumber pembiayaan baru, akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi pada *website* perusahaan untuk menarik lebih banyak investor. Ketepatan waktu CIR merupakan salah satu aspek dari kualitas pengungkapan informasi pada *website* perusahaan.

Penelitian Haryani, dkk. (2012) menyatakan bahwa penerbitan saham memengaruhi ketepatan waktu CIR, hal ini membuktikan bahwa penerbitan saham merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam menerapkan praktik CIR secara tepat waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditentukan hipotesis:

H₇: Penerbitan saham berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

8. Struktur Kepemilikan dan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Perusahaan yang struktur kepemilikannya menyebar cenderung mengungkapkan banyak informasi di website untuk memasok informasi yang dibutuhkan *stakeholder*, sedangkan perusahaan dengan konsentrasi pada struktur kepemilikannya cenderung mengungkapkan sedikit informasi di *website* karena pemegang sahamnya dapat mengakses informasi yang diperlukan secara internal.

Marwata (2001) menyatakan bahwa semakin besar saham yang dimiliki publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan karena investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya dan secepat-cepatnya tentang perusahaan tempat ia berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen sehingga

kepentingannya dalam perusahaan terpenuhi. Berdasarkan argumen tersebut maka hipotesis selanjutnya:

H₈: Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

9. Ukuran Dewan Komisaris dan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Jumlah komisaris pada suatu perusahaan memiliki peran penting dalam pemantauan perusahaan dan dalam pengambilan keputusan strategis. Beberapa penelitian berpendapat bahwa dewan komisaris banyak membantu dalam hal: melakukan pemantauan, membantu perusahaan dalam menyediakan sumber daya kritis dan menghilangkan ketidakpastian lingkungan, serta mengurangi dominasi CEO.

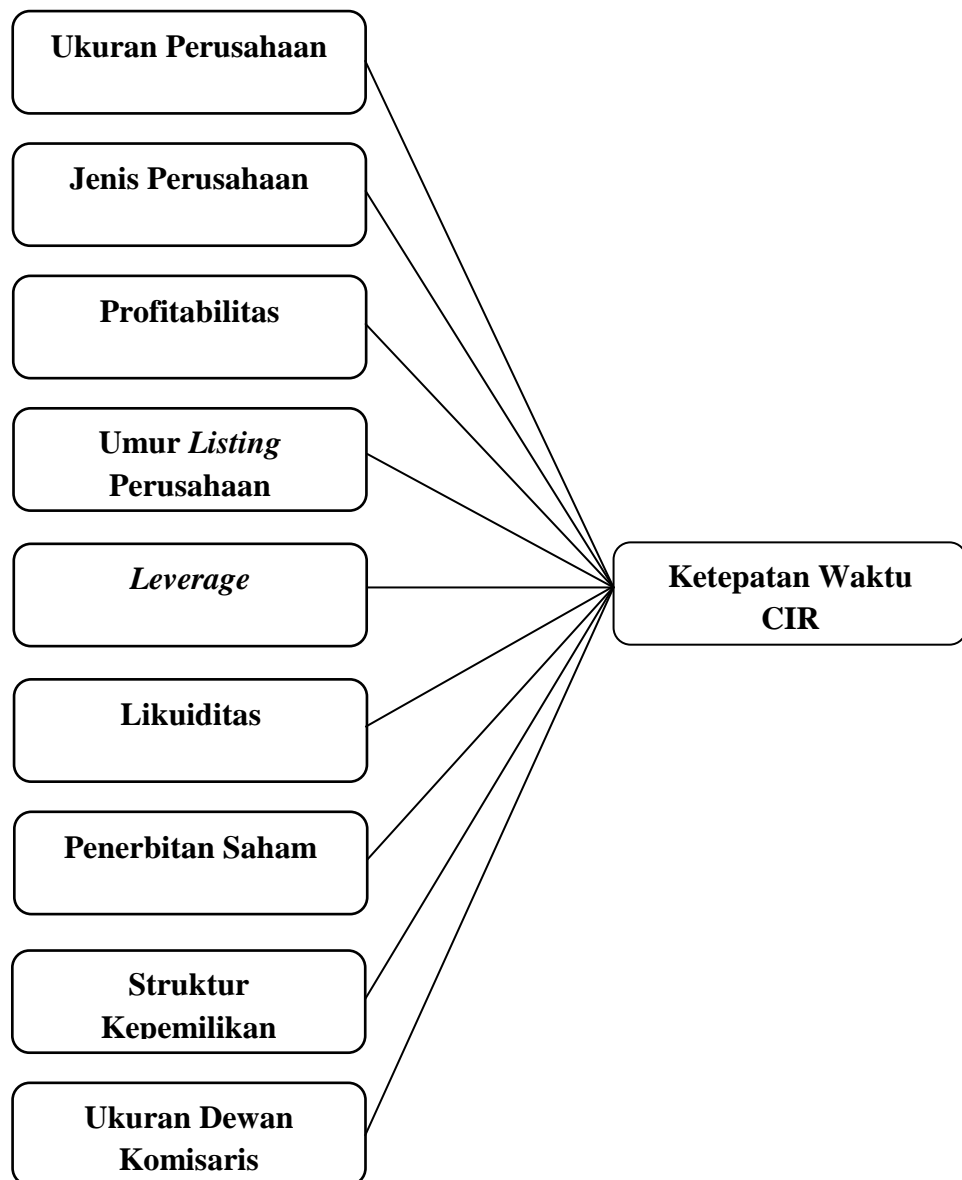
Disisi lain perusahaan yang mempunyai ukuran dewan besar mempunyai keinginan untuk mengungkapkan informasi lebih berkualitas dan tepat waktu pada *website* perusahaan agar dapat menarik lebih banyak investor (Ezat dan El-Masry, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil hipotesis:

H₉: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.

C. Model Penelitian

Gambar 1.1
Rerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2012, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang melakukan *corporate internet reporting*.

B. Jenis Data

Data adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan teknik pengambilan data secara historis. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dalam laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dengan

pertimbangan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2012.
2. Perusahaan tersebut menerapkan *CIR* di tahun 2012.
3. Perusahaan hanya memiliki satu macam saham yang dipublikasikan karena apabila memiliki dua saham atau lebih akan menimbulkan perhitungan ganda dalam menghitung variabel struktur kepemilikan saham.
4. Perusahaan memiliki *website* yang aktif/dapat diakses dan tidak sedang dalam perbaikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan penelusuran data sekunder melalui metode dokumentasi. Metode tersebut dilakukan dengan cara mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2012. Data tersebut dapat diperoleh melalui pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, serta situs www.idx.co.id. Metode pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah studi pustaka melalui jurnal, buku teks, artikel, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang masih berkaitan dengan topik penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu *corporate internet reporting (CIR)*. CIR dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan melalui internet. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan dapat menarik para investor serta meningkatkan kredibilitas dan pencitraan perusahaan dimata publik.

Ketepatan waktu CIR disini diukur secara nominal dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet ≤ 90 hari diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet > 90 hari diberi kode 0. Informasi ketepatan waktu CIR didapat dari situs www.idx.co.id.

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aktiva. Logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh. Total aktiva dipilih dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar

dan penjualan (Sudarmadji dan Sularto, 2007 dalam Sari, 2011).

Ukuran (*size*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SIZE = Ln \text{ Total Aktiva Perusahaan}$$

b. Jenis Perusahaan.

Variabel jenis perusahaan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu manufaktur dan jasa. Jenis perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan melihat tingginya tingkat penggunaan teknologi dalam industri manufaktur, maka jika jenis perusahaan adalah manufaktur maka diberi kode 1, jika merupakan jenis perusahaan jasa maka diberi kode 0.

c. *Profitabilitas*.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam menghitung profitabilitas, yaitu rasio *profit margin*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* (Sari, 2011). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

d. Umur *Listing* Perusahaan.

Umur *listing* perusahaan adalah umur perusahaan dihitung mulai pada saat suatu perusahaan terdaftar di BEI. Umur *listing* dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (Chariri dan Lestari, 2005). Umur *listing* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Umur Listing (UL)} = \text{Tahun } t - \text{Tahun IPO (tahun)}$$

e. *Leverage*.

Ratio *leverage* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Darsono dan Ashari, 2005). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi pengusaha. DAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

f. Likuiditas.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dihitung dengan *Current Ratio (CR)* karena rasio aktiva lancar terhadap utang lancar merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas

perusahaan (Chairi dan Lestari, 2005). CR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Kewajiban Lancar}}$$

g. Penerbitan Saham.

Penerbitan saham dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan penerbitan saham selama tahun 2012 diberi kode 1, jika perusahaan tidak melakukan penerbitan saham maka diberi kode 0.

h. Struktur Kepemilikan.

Struktur kepemilikan mengacu pada tipe kepemilikan dan variasi kepemilikan atau penyebaran. Struktur kepemilikan di dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung berapa prosentase saham yang dimiliki publik dalam perusahaan.

i. Ukuran Dewan Komisaris.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang bertugas menjalankan pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi (Widaryanti, 2011). Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$UDK = \sum \textit{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar *deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *rage*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006).

2. Regresi Logistik

Regresi logistik yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006: 225). Regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, umur *listing* perusahaan, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan, dan ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIRT). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) lima persen. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependennya menggunakan variabel *dummy*. Persamaan regresi

logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{CIRT}{1 - CIRT} = \alpha + \beta SIZE + \beta INDUS + \beta PROF + \beta UL + \beta LEV + \beta LIKUID + \beta SAHAM + \beta MILIK + \beta UDK + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{CIRT}{1 - CIRT}$: *Dummy variabel*, kategori 1 perusahaan yang tepat waktu dalam penerapan CIR, kategori 0 untuk yg tidak tepat waktu.

α : Konstanta.

SIZE : Ukuran Perusahaan.

INDUS : Jenis Industri.

PROF : Profitabilitas.

UL : Umur *Listing*.

LEV : *Leverage*.

LIKUID : Likuiditas.

SAHAM : Penerbitan Saham.

MILIK : Struktur Kepemilikan.

UDK : Ukuran Dewan Komisaris.

e : Error.

Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedasticity*,

artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasticity* untuk masing-masing variabel independennya.

3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial. Pengujian kemaknaan prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji *Wald* dan dengan pendekatan *chi-square*.

Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 diterima jika β_{SIZE} pada persamaan 1 memiliki koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.
- b. Hipotesis 2 diterima jika β_{INDUS} pada persamaan 1 memiliki koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya jenis industri berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.
- c. Hipotesis 3 diterima jika β_{PROF} pada persamaan 1 memiliki koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.
- d. Hipotesis 4 diterima jika β_{UL} pada persamaan 1 memiliki koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya umur *listing* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.

- e. Hipotesis 5 diterima jika β_{LEV} pada persamaan 1 memiliki koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.
- f. Hipotesis 6 diterima jika β_{LIKUID} pada persamaan 1 memiliki koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.
- g. Hipotesis 7 diterima jika β_{SAHAM} pada persamaan 1 memiliki koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya penerbitan saham berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.
- h. Hipotesis 8 diterima jika β_{MILIK} pada persamaan 1 memiliki koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.
- i. Hipotesis 9 diterima jika β_{UDK} pada persamaan 1 memiliki koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *CIR*.